

Pengaruh ROE, CR, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Dila Oktavia¹, Putri Wulandari²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
dilao3336@gmail.com, ²dosen02732@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Company Size on Stock Return in manufacturing companies in the textile and garment subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2014-2023. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of the companies. The sampling method employed is purposive sampling, resulting in 50 data samples from 5 companies that meet the criteria. Data analysis is conducted using multiple linear regression with the aid of IBM SPSS version 27. The results of the study indicate that partially: first, Return On Equity does not have a significant effect on Stock Return. This indicates that fluctuations in the company's ROE do not directly cause significant changes in the stock returns received by investors during the study period. Second, Current Ratio does not have a significant effect on Stock Return. This finding suggests that the company's ability to meet its short-term obligations does not have a meaningful impact on stock returns. Third, Company Size does not have a significant effect on Stock Return. This implies that the size of the company, measured by total assets, does not significantly influence stock returns. The limitation of this study is its exclusive focus on internal company variables; therefore, it is recommended for future research to consider external variables such as interest rates, inflation, and exchange rates.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Tekstil dan Garment Periode 2014-2023). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, menghasilkan 50 sampel data dari 5 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: pertama, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal Ini mengindikasikan bahwa fluktuasi *Return On Equity* perusahaan tidak secara langsung menyebabkan perubahan signifikan pada *Return Saham* yang diterima investor dalam periode penelitian ini. Kedua, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memiliki dampak yang berarti pada *return saham*. Ketiga, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Ini menyiratkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan, yang diukur dengan total aset, tidak secara signifikan memengaruhi *return saham*. Keterbatasan penelitian ini adalah fokus eksklusif pada variabel internal perusahaan, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel eksternal seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang.

A. PENDAHULUAN

Industri tekstil dan garmen merupakan sektor penting yang berhubungan dengan berbagai bidang, sektor ini telah mengalami perkembangan pesat dan berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja. menurut kemenperin perindustrian menunjukkan bahwa nilai ekspor dan impor produk tekstil dan garmen cukup signifikan, mencapai 7,34% dan 3.08%

Article Received:

September 25th, 2025

Article Revised:

November 18th, 2025

Article Published:

December 1st, 2025

Keywords:

Return On Equity, Current Ratio, Company Size, Stock Return, Textile and Garment Companies.

Correspondence:

dilao3336@gmail.com

Artikel Diterima:

25 September 2025

Artikel Revisi:

18 November 2025

Artikel Dipublikasi:

1 Desember 2025

Kata Kunci:

Return On Equity, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Return Saham, Perusahaan Tekstil dan Garmen

Korespondensi:

dilao3336@gmail.com

masing masing. Nilai investasi di sektor ini juga terus meningkat, dari Rp 24,6 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp 27,9 triliun pada tahun 2023, pada kuartal pertama tahun 2024, investasi di industri tekstil, garmen, kulit, dan alas kaki mencapai Rp 6,9 triliun. Meskipun nilai investasi menunjukkan produktivitas yang menjanjikan, investor sangat memperhatikan keuntungan atau *return* saham. *Return* saham di industry tekstil dan garmen mengalami fluktuasi selama periode 2014-2023. Puncak return terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,018%, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun-tahun berikutnya, bahkan mencapai nilai negative pada tahun 2015, 2018, 2019, dan 2023 (menurut kemenperin). Fluktuasi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, termasuk rasio keuangan seperti *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Pertama, *Return On Equity*: beberapa studi menunjukkan bahwa ROE memiliki dampak signifikan terhadap *return* saham. Namun, ada juga penelitian yang menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan. ROE yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang tersedia, yang dapat menarik investor dan meningkatkan harga saham. Kedua, *Current Ratio*: Sebagian penelitian menemukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sementara studi lain menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. CR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketiga, Ukuran Perusahaan: perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja yang stabil dan menarik minat investor, yang dapat meningkatkan *return* saham. Namun, investor juga harus mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai salah satu elemen yang memengaruhi *return* saham.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh N. B. Laulita dan Y. Yanni (2022), bahwa *Return On Equity* mempunyai dampak signifikan pada *return* saham, sedangkan menurut D. Nurdiana (2020), bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi pada penelitian Dwi Ayu Pradiasty dan Ratna Juwita (2024) bahwa ROE mempunyai dampak secara signifikan pada return saham.

Penelitian yang dilakukan Situemang dan Dini (2019), Indiyani (2019) dan Antari (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Komang Sri Indriyani, I Putu Edy A, dan Ni Putu Lisa E (2022), *Current Ratio* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan perbedaan temuan pada penelitian sebelumnya, ada kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada analisis pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu yang spesifik, yaitu 2014-2023. Penelitian ini berfokus pada industri tekstil dan garmen, yang memiliki karakteristik fluktuasi *return* saham yang unik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru dan spesifik untuk industri tersebut.

Penelitian ini di motivasi oleh keinginan untuk menganalisis dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di sektor tekstil dan garmen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan dalam menetapkan kebijakan dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu investor dalam menganalisis saham yang di perdagangkan di BEI berdasarkan variabel-variabel yang di teliti. Bagi peneliti, Studi ini berfungsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait *return* saham.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Literatur Review

1. Signaling Theory (Teori Signal)

Teori sinyal (signaling theory) dikembangkan ditahun 1973 oleh Michael Spence, teori ini menerangkan bagaimana perusahaan membesarkan tanda kepada investor yang merupakan pihak eksternal. Brigham & Houston dalam Sorialam dkk., (2022) mengatakan signaling theory sebagai upaya perusahaan dalam memberikan sinyal kepada eksternal kondisi dan prospek perusahaan. Sorialam dkk., 2022 menjelaskan bahwa informasi memiliki peran sentral bagi pelaku bisnis dan para investor karena sebenarnya informasi memberikan penjelasan, catatan, atau deskripsi mengenai kondisi masa lalu, saat sekarang, dan perkiraan masa depan yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan dan pemahaman tentang kondisi pasar keuangan di masa mendatang. Informasi yang kooperatif, akurat, relevan, dan disampaikan tepat waktu memiliki peran yang sangat krusial bagi para investor di pasar modal karena berfungsi untuk sarana evaluasi keputusan investasi (Karno, 2024).

2. Theory Agency (Teori Agensi)

Teori Agensi menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik) yang timbul. Ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Tujuan dari teori ini adalah: pertama, untuk

meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam melakukan evaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The Belief Revision Role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil sebelumnya guna mempermudah alokasi hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*) (Fransiska & Ekadjaja, n.d. (2024).

Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. *Return on equity* yang tinggi merupakan sinyal positif yang mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Sinyal positif ini diharapkan dapat menarik investor, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya meningkatkan *Return Saham* (H1). *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi adalah sinyal positif terkait likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan. Sinyal ini diharapkan dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham, sehingga berdampak positif pada *Return Saham* (H2). Ukuran Perusahaan, diukur dari total aset, seringkali menjadi sinyal dari stabilitas dan kinerja yang lebih besar. Perusahaan yang besar dan mampu menghasilkan laba tinggi mengirimkan sinyal positif bahwa mereka dapat membagikan dividen yang lebih besar, yang diharapkan berbanding lurus dengan tingginya *Return Saham* (H3).

Teori Agensi berfokus pada konflik kepentingan yang timbul antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik). Tujuan dari teori ini adalah meningkatkan kemampuan prinsipal dan agen dalam mengevaluasi lingkungan pengambilan keputusan dan mengevaluasi hasil keputusan yang telah diambil. Kinerja keuangan perusahaan, seperti yang diukur oleh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan, merupakan indikator yang digunakan pemilik (prinsipal) untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja manajemen (agen). Rasio Keuangan (*Return On Equity* dan *Current Ratio*) dan Ukuran Perusahaan menjadi alat bagi prinsipal untuk memonitor apakah manajemen telah bertindak secara efisien (misalnya, *Return On Equity* tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri) dan bertanggung jawab (misalnya, *Current Ratio* tinggi menunjukkan kemampuan membayar utang). Keputusan investasi yang menghasilkan *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan yang diharapkan (tinggi) akan meyakinkan investor bahwa manajemen telah mengelola sumber daya dengan baik, sehingga mengurangi konflik agensi. Ketika konflik agensi berkurang dan kinerja baik (disinyalkan oleh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan), investor merespons dengan meningkatkan permintaan saham, yang mendukung hipotesis tentang pengaruhnya terhadap *Return Saham* (H4).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Return On Equity merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dilihat dari penjualan, total aset, dan modal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Return On Equity* karena kinerja suatu perusahaan diukur dari laba yang dihasilkan modal ekuitas yang dimilikinya dan ketika suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri, maka hal tersebut memberikan dampak-dampak positif bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Dampak positif tersebut antara lain *Return Saham* yang semakin tinggi dikarenakan meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan dan juga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi harga saham maka yang di raih juga semakin meningkat. *Return On Equity* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau disebut kreditor, dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal atau dana sendiri untuk menghasilkan laba yang tinggi harus mempunyai dampak positif mengenai *Return Saham*. Menurut Windi Dwi Nurahma Wati, Rendra Erdkadifa (2021), Monang Juanda Tua Sihombing (2021), Hizkia Cristian *et al.* (2021), menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Namun, Hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratna K, Muhammad Nasim H (2024), Frihardina Marsintauli (2019), Muhamad Ory Adrianti (2024), yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. H1 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current Ratio mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dalam jangka waktu pendek, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi memberikan dampak positif bagi perusahaan dan investor, dampak positif tersebut antara lain meningkatnya minat investor untuk membeli saham dan meningkatnya permintaan terhadap saham suatu perusahaan. Akan tetapi, meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan menyebabkan harga saham naik sehingga berdampak positif terhadap *Return Saham* dan juga meningkatnya *Return Saham* bagi perusahaan dan investor. Sebaliknya, jika *Current ratio* menunjukkan rendahnya kemampuan aktiva lancar dalam membayar utang, maka akan berdampak buruk bagi perusahaan dan investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratna K, Muhammad Nasim H (2024), Muhamad Ory Adrianto (2024), Monang Juanda Tua Sihombing (2021), yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanal Mahardhika Amrullah *et al.* (2024), Windi Dwi Nurahma Wati, Rendra Erdkadifa

(2021), Hizkia Christian *et al.* (2021), yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. H2 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset dikarenakan total asset lebih stabil, semakin besar total asset kemudian penghasilan laba yang di peroleh perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya penghasilan laba dikarenakan perusahaan telah efisien dalam mengelola asetnya, semakin besar perusahaan memperoleh laba maka semakin besar deviden yang dibagikan. Kemudian, jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka harga saham akan meningkat dan semakin meningkatnya ukuran perusahaan berbanding lurus dengan semakin tingginya *Return Saham*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Mega Putra Widiana *et al.* (2024) yang menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frihardina Marsintauli (2019), Erselia Trisina, Efrizal Syofyan (2024), yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan Tidak berpengaruh positif terhadap *Return saham*. H3 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dilihat dari penjualan, total asset, dan modal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *Return On Equity* karena kinerja suatu perusahaan diukur dari laba yang dihasilkan modal ekuitas yang dimilikinya dan Ketika suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri, maka hal tersebut memberikan dampak-dampak positif bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Sedangkan *Current Ratio* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dalam jangka pendek, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi memberikan dampak positif bagi perusahaan dan investor, dampak positif tersebut antara lain meningkatnya minat investor untuk membeli saham dan meningkatnya permintaan terhadap saham suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset dikarenakan total asset lebih stabil, semakin besar total asset kemudian penghasilan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya penghasilan laba dikarenakan perusahaan memperoleh lama maka semakin besar deviden yang dibagikan. H4 : *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif. Penelitian Kausal Komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang dimulai dengan menentukan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan kemudian berusaha menemukan kemungkinan variabel penyebabnya. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, perusahaan yang digunakan untuk sampel yaitu sebanyak 5 perusahaan dengan periode 2014-2023, maka sampel yang sudah terkumpul sebanyak 50 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang memungkinkan peneliti mencatat dan mengumpulkan data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan di peroleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. HASIL DAN DISKUSI

Statistic Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	50	3.74	8.99	6.6060	1.13409
CR	50	4.84	10.48	9.4995	.79259
SIZE	50	4.96	7.60	7.2626	.39088
RS	50	.00	6.38	3.0470	1.27368
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas dapat di sajikan bahwa statistik deskriptif untuk masing-masing variabel, mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian ini melibatkan 50 sampel, Nilai terendah dari *Return Saham* yang pernah tercatat pada salah satu sampel perusahaan selama periode penelitian adalah 0.00 (mungkin menunjukkan tidak ada perubahan atau return yang sangat kecil). Nilai tertinggi dari *Return Saham* yang pernah tercatat adalah 6.38. Rata-

rata *Return Saham* dari 50 sampel data selama periode penelitian adalah 3.0470. Angka ini menunjukkan penyebaran data *Return Saham* relatif terhadap rata-ratanya. Nilai 1.27368 menunjukkan bahwa secara umum, nilai *Return Saham* cenderung menyebar sebesar 1.27368 dari nilai rata-ratanya (3.0470).

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri (*Return On Equity* terendah) yang tercatat adalah 3.74%. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri (*Return On Equity* tertinggi) yang tercatat adalah 8.99%. Rata-rata efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*Return On Equity*) selama periode penelitian adalah 6.6060%. Nilai ini menunjukkan variasi data *Return On Equity* di sekitar rata-rata. Angka 1.13409 menunjukkan tingkat fluktuasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Kemampuan likuiditas perusahaan (*Current Ratio* terendah) untuk membayar kewajiban jangka pendeknya adalah 4.84 kali. Kemampuan likuiditas perusahaan (*Current Ratio* tertinggi) untuk membayar kewajiban jangka pendeknya adalah 10.48 kali. Rata-rata kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (*Current Ratio*) adalah 9.4995 kali. Angka ini menunjukkan bahwa data *Current Ratio* relatif homogen dan tidak terlalu menyebar dari nilai rata-ratanya (9.4995).

Nilai logaritma natural dari total aset (Ukuran Perusahaan terendah) yang tercatat adalah 4.96. Nilai logaritma natural dari total aset (Ukuran Perusahaan tertinggi) yang tercatat adalah 7.60. Rata-rata Ukuran Perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset adalah 7.2626. Nilai ini menunjukkan penyebaran data Ukuran Perusahaan relatif kecil (0.39088), menyiratkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel cenderung tidak terlalu bervariasi satu sama lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menentukan dan mengukur apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak, serta untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.24970421	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.067	
	Negative	-.121	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.065	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.062	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.056
		Upper Bound	.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.dr

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 di peroleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,062. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai signifikan >0,05.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimates	Durbin-Watson
1	.109 ^a	.012	-.053	97.82472	2.223

- a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR
- b. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 3 dalam pengelolaan data melalui uji autokorelasi durbin Watson diperoleh nilai sebesar 2,223 dengan nilai dL dan dU pada tabel berdasarkan jumlah k = 3 dan n = 50, maka diperoleh nilai dL = 1,4206 dan nilai dU = 1,6739 dengan ketentuan 4-dL yaitu 4-1,4206 = 2,5794 dan 4-dU yaitu 4-1,6739 = 2,3261. Sehingga dapat disimpulkan hasilnya = 1,6739 < 1,842 < 2,3261 maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang perlu di penuhi dalam analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	78.105	60.288		.202
	ROE	.005	.007	.100	.505
	CR	-.002	.002	-.157	.358
	SIZE	-.001	.044	-.005	.976

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 4 terlihat hasil uji Heterokedastisitas melalui Uji Glejser menunjukkan nilai signifikan masing-masing variabel independen lebih > 0,05 yaitu variabel *Return On Equity* sebesar 0,505, *Current Ratio* sebesar 0,358, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,976. Maka dari keempat variabel yang digunakan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami gejala Heterokedastisitas atau asumsi uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan apakah model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi, jika saling berkorelasi maka variabel tidak orthogonal. Pada pengujian ini menggunakan metode *Tolerances and Variance Inflation Factor*.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.067	4.096		.016	.987	
	ROE	.065	.164	.058	.394	.696	.980
	CR	-.142	.236	-.088	-.601	.551	.971
	SIZE	.537	.474	.165	1.132	.263	.988

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan informasi dari tabel 5, diketahui bahwa untuk setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu *Return On Equity*, nilai VIF tercatat sebesar 1,020 dengan nilai tolerance sebesar 0,980. Sementara itu *Current Ratio* memiliki nilai VIF sebesar 1,030 dan nilai tolerance sebesar 0,971, dan Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai VIF sebesar 1,013 dengan nilai tolerance 0,988. Hasil ini mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF yang <10 dan nilai tolerance yang >0,10, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Keempat komponen uji asumsi klasik tersebut diharapkan lolos agar hasil penelitian tidak bias dan dapat digeneralisasi ke populasi penelitian (Tambun & Sitorus, 2025; Tambun & Sitorus, 2024). Hal ini sangat penting mengingat jenis data penelitian adalah panel.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel X mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel Y.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.964	3	.988	.594	.622 ^b
	Residual	76.526	46	1.664		
	Total	79.491	49			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 6 diatas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,622 > 0,05$ bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui juga nilai F_{hitung} sebesar $0,594 < 2,56$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel X secara individual dalam menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 7. Hasil Uji Statistic T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.067	4.096	.016	.987
	ROE	.065	.164	.394	.696
	CR	-.142	.236	-.601	.551
	SIZE	.537	.474	1.132	.263

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 1.7 hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*.
Hasil pengolahan data pada tabel 7 menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 0,394 dengan nilai signifikansi sebesar $0,696 > 0,05$. Nilai $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, dengan T_{tabel} df = $n-k-1$ ($50-3-1$) maka diperoleh T_{tabel} sebesar 2,01290. Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0,394 > 2,01290$). Kemudian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mempunyai arti bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
2. Hipotesis 2 menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.
Hasil pengolahan data pada tabel 7 menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar -0,601 dengan nilai signifikansi sebesar $0,551 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, dimana H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat dijelaskan dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, dengan T_{tabel} df = $n-k-1$ ($50-3-1$) maka diperoleh T_{tabel} sebesar 2,01290. Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-0,601 > 2,01290$).
3. Hipotesis 3 menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*.
Hasil pengolahan data pada tabel 7 menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 1,132 dengan nilai signifikansi sebesar $0,263 > 0,05$. Nilai $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, dengan T_{tabel} df = $n-k-1$ ($50-3-1$) $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,132 < 2,01290$). Dapat simpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mempunyai arti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 7 menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan *Garment* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2023. Maka dapat dijelaskan nilai signifikansi sebesar $0,696 > 0,05$, dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,394 < 2,01290$).

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham, Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hizkia Christian, Ivonne Saerang, Joy E Tulung, 2021), (Wati & Erdkhadifa, 2023) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,551 > 0,05$. Dan diperoleh nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,601 > 2,01290$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang mempunyai arti bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2023.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2024), (Muhammad & Sugianto, 2024), (Monang Juanda Tua Sihombing, 2021), (Dewa et al., 2024)) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,263 > 0,05$. Nilai $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, dengan $T_{tabel} df = n-k-1$ ($50-3-1$) $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,132 < 2,01290$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2023.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset dikarenakan total asset lebih stabil, Semakin besar total asset kemungkinan penghasilan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya penghasilan laba dikarenakan perusahaan telah efisien dalam mengelola asetnya, semakin besar perusahaan memperoleh laba maka semakin besar deviden yang dibagikan. Kemudian, jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka harga saham akan meningkat dan semakin meningkatnya ukuran perusahaan berbanding lurus dengan semakin tingginya return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Marsintauli, 2019), (Trinisa & Syofyan, 2024), yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi *Return Saham* pada perusahaan sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2023, dengan menggunakan total 50 sampel. Faktor yang diuji meliputi *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*. Secara spesifik, penelitian menunjukkan bahwa baik *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), maupun Ukuran Perusahaan, masing-masing secara terpisah, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan di sektor Tekstil dan Garment.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan dan temuan dari studi ini, terdapat dua saran utama bagi peneliti di masa mendatang. Pertama, peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk memilih dan menguji variabel independen yang berbeda dari yang digunakan dalam studi ini, untuk meningkatkan daya jelaskan model dan menemukan faktor-faktor baru yang terbukti secara signifikan memengaruhi *Return Saham*. Kedua, peneliti di masa depan dapat memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan

dan memanfaatkan variabel eksternal atau makroekonomi, seperti tingkat bunga, nilai tukar, dan faktor ekonomi lainnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan model yang lebih komprehensif dan menghasilkan temuan yang lebih akurat mengenai pergerakan harga saham.

Variabel Makroekonomi yang Direkomendasikan dan Alasannya

Penelitian merekomendasikan penambahan variabel makroekonomi (eksternal) ke dalam model karena faktor-faktor ini merefleksikan kondisi ekonomi secara keseluruhan yang dapat memengaruhi kinerja dan prospek seluruh perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Variabel yang Direkomendasikan	Kategori	Alasan Utama Direkomendasikan
Tingkat Bunga	Makroekonomi/Moneter	Memengaruhi biaya modal perusahaan (utang) dan nilai diskonto arus kas masa depan. Kenaikan tingkat bunga cenderung menekan harga saham karena meningkatkan biaya pinjaman dan membuat investasi bebas risiko (seperti deposito atau obligasi) menjadi lebih menarik (<i>opportunity cost</i>).
Nilai Tukar (Kurs)	Makroekonomi/Internasional	Berdampak pada perusahaan yang memiliki transaksi impor/ekspor atau utang dalam mata uang asing. Pelemahan nilai tukar (misalnya, Rupiah melemah terhadap Dolar AS) dapat meningkatkan biaya bahan baku impor atau beban pembayaran utang luar negeri, yang pada gilirannya dapat menurunkan laba dan menekan <i>Return Saham</i> perusahaan terkait.
Laju Inflasi	Makroekonomi	Memengaruhi daya beli konsumen dan biaya operasional perusahaan. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi, namun perusahaan mungkin tidak dapat menaikkan harga jual sebanding, sehingga margin laba tertekan. Selain itu, inflasi sering direspon bank sentral dengan kenaikan tingkat bunga.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki dua keterbatasan utama yang perlu diperhatikan. Pertama, dari sisi model statistik, koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) yang bernilai -0,025 menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti hanya mampu menjelaskan 0% variasi pada variabel dependen, dengan 100% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian yang digunakan tidak komprehensif dan tidak memadai dalam menangkap semua faktor yang secara signifikan memengaruhi *return* saham. Kedua, penelitian ini secara eksklusif hanya berfokus pada variabel internal perusahaan, yaitu rasio keuangan dan ukuran perusahaan, serta tidak memasukkan faktor-faktor makroekonomi dari luar. Faktor eksternal seperti tingkat bunga, laju inflasi, dan nilai tukar, yang secara empiris maupun teoritis dapat memengaruhi *return* saham, tidak dipertimbangkan, sehingga cakupan analisis menjadi terbatas.

REFERENCES

- Adrianto, m. o., & sugianto, s. (2024). analisis pengaruh return on equity, current ratio, price earning ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk pada lq-45 di bursa efek indonesia periode 2016-2021. jurnal akuntan publik, 2(1), 192–207. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i1.2540>
- Al-harbi, k. (2020). financial performance and firm size: empirical evidence from saudi arabia. journal of accounting and finance, 20(4), 110-120.
- Andriani yasin, n., indah sari, s., & tri dharma nusantara, s. (2024). pengaruh return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham pada pt. astra international, tbk. khazanah journal, 1(2). <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/KH>
- Dian angelia, v., yuniati, t., prayogo, b., ekonomi dan bisnis, f., & bhayangkara jakarta raya corresponding author, u. (2024). pengaruh return on assets, return on equity, dan earning per share terhadap return saham perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022. indonesian journal of economics and strategic management (ijesm), 2(1).
- Fadil, r., zuhra, a., widyastuti, t., & sari, p. n. (2024). *pengaruh earning peer share, price earning ratio, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei)*. 3(4), 114–121. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3025>
- Fransiska, i., & ekadjaja, a. (n.d.). “pengaruh return on asset (roa), debt to equity ratio (der), economic value added (eva), total asset turnover (tato), dan current ratio (cr) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.”
- Karno, K. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi Dengan Firm Size

- Sebagai Moderasi. *Owner*, 8(1), 861–872. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1832>
- Kasih, r. t., & indrati, m. (n.d.). pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, arus kas aktivitas operasi, dan perputaran total asset terhadap return saham. *jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 2024(5), 732–749. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10544775>
- Priantoro, w., ratih, n. r., kusumaningarti, m., islam, u., & abstrak, k. (2024). pengaruh return on equity (roe), total asset turnover (tato) dan nilai tukar rupiah terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021). *jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 10(8), 1012–1021. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11159313>
- Rudyansyah fadil al zuhra, tri widyastuti, & pratiwi nila sari. (2024). pengaruh earning per share, price earning ratio, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap return saham. *inisiatif: jurnal ekonomi, akuntansi dan manajemen*, 3(4), 114–121. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3025>
- Sari, n., & suraya, a. (2024). pengaruh return on equity (roe) dan earning per share (eps) terhadap harga saham pada pt bank central asia tbk periode 2012-2023. *jorapi : journal of research and publication innovation*, 2(4).
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1-11.
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323-2331.
- Trinisa, e., & syofyan, e. (2024). pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap return saham. *jurnal eksplorasi akuntansi*, 6(2), 777–789. doi:10.24036/jea.v6i2.1535
- Zakaria, m., damayanti, f., anggraeni, a. f., yulianti, m. l., & khusnanisa, k. (2024). pengaruh return on equity (roe) dan current ratio (cr) terhadap harga saham. *jurnal proaksi*, 11(2), 282–296. doi:10.32534/jpk.v11i2.5501